

Pelatihan Peningkatan Efisiensi Sistem Produksi Tepung Pisang Untuk Meminimumkan Pemborosan Di Desa Cijengkol Kecamatan Cilogram Lebak Banten

Adi Candra¹, Dwi Suryanto², Taufik³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

e-mail: dosen01304@unpam.ac.id, dosen01309@unpam.ac.id, dosen01304@unpam.ac.id

Abstrak

Pertanian merupakan sektor basis perekonomian di kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Cilogram, Kabupaten Lebak Banten, salah satu hasil pertanian adalah buah pisang. Zat gizi yang terkandung pada pisang mempunyai beragam manfaat untuk kesehatan tubuh, bukan hanya pencernaan. Pisang merupakan salah satu buah yang kaya akan mineral kalium dan serat pektin. Buah pisang jika telah matang, maka tidaklah dapat bertahan lama sehingga jika pada saat musim panen buah pisang ini nilai jualnya akan turun, oleh karena itu di desa Cijengkol ini buah pisang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tepung pisang sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dari buah pisang itu sendiri serta dapat menjaga stabilitas dari harga buah pisang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi adalah banyak pemborosan dalam proses produksinya, oleh karena itu pada industri tepung pisang di kampung Cibeber desa Cijengkol, juga harus dapat menekan biaya produksi dan dapat menghilangkan pemborosan dalam proses produksi. sehingga dapat bersaing di pasar. Merujuk bahwa pentingnya upaya efisiensi dalam meminimumkan pemborosan agar dapat menekan biaya produksi maka Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Pamulang mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan pelatihan akan hal tersebut, di Desa Cijengkol Kecamatan Cilogram, Lebak Banten. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang ini, diharapkan dapat turut berkontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat sehingga dapat Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat terutama bagi UMKM Produsen Tepung Pisang di Kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Cilogram, Kabupaten Lebak Banten, untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas dan kelancaran pembuatan tepung pisang sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat. Pelatihan ini dimaksudkan dapat memberikan Pengetahuan serta kiat-kiat bagi Masyarakat untuk Meningkatkan Produksi dan Menstabilkan Penjualan dari hasil UMKM terutama Produk Tepung Pisang sehingga mendatangkan Manfaat bagi Masyarakat sekitar. Kegiatan PKM diberikan dalam bentuk penyuluhan, Pelatihan, diskusi dan simulasi di ruang Aula Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Cilogram, Lebak, Banten. Metode yang digunakan adalah Penyampaian Informasi dan Koordinasi dengan Masyarakat tentang bagaimana Meningkatkan Tarap Hidup Masyarakat dengan cara Efisiensi Meminimumkan Pemborosan dalam Pengolahan Pisang menjadi Tepung Pisang dalam menumbuhkan kesadaran Masyarakat dimulai dengan Lingkungan Keluarga menggunakan Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, UMKM, Tepung Pisang

1. PENDAHULUAN

Pisang adalah tanaman buah berupa herba yang berasal dari kawasan di Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Tanaman ini kemudian menyebar ke Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Tengah. Di Jawa Barat, pisang disebut dengan Cau, di Jawa Tengah dan Jawa Timur dinamakan gedang (Astuti, 1989) Pisang merupakan salah satu tanaman buah yang mempunyai prospek yang cukup cerah, dimana setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang. Tanaman pisang dapat hidup dengan baik di daerah yang mempunyai iklim tropis sampai ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut. Pada keadaan kering pun masih bisa hidup, ini hubungannya dengan

batangnya yang mengandung air (Sumartono, 1981). Penyebaran tanaman ini selanjutnya hampir merata ke seluruh dunia, yakni meliputi daerah tropik dan subtropik, dimulai dari Asia Tenggara ke Timur melalui Lautan Teduh sampai ke Hawaii. Selain itu, tanaman pisang menyebar ke barat melalui Samudra Atlantik, Kepulauan Kenari, sampai Benua Amerika. Pisang yang dikenal sampai saat ini merupakan keturunan dari spesies pisang liar yaitu *Musa acuminata* dan *Musa balbisiana*. Pisang kepok memiliki tinggi 370 cm dengan umur berbunga 13 bulan. Batangnya berdiameter 31 cm dengan panjang daun 258 cm dan lebar daun 90 cm, sedangkan warna daun serta tulang daun hijau tua. Bentuk jantung spherical atau lanset. Bentuk buah lurus dengan panjang buah 14 cm dan diameter buah 3,46 cm. Warna kulit dan daging buah matang kuning tua. Produksi pisang kepok dapat mencapai 40 ton/ha (Firmansyah, 2012).

Buah pisang mengandung gizi cukup tinggi dengan nilai kalori 120 kalori dan dilengkapi dengan berbagai macam vitamin dan mineral. Selain itu pisang mengandung zat pati yang cukup tinggi 30mg/100g sehingga cocok untuk dibuat menjadi tepung. Tepung pisang sangat baik untuk pencernaan sehingga cocok sebagai menu makanan untuk bayi. Selain itu sebagai produk setengah jadi (produk antara) dapat dijadikan berbagai macam olahan kue dan makanan sebagai pengganti atau substitusi penggunaan tepung terigu yang selama ini produknya masih impor (Kurniawan, 2009). Pisang adalah buah yang aktif sebagai neurotransmitter untuk kecerdasan otak (Suyanti dan Supriyadi, 2008). Penyerapan zat besi pada buah pisang hampir 100% dapat diserap oleh tubuh, jika dibanding dengan makanan nabati lainnya.

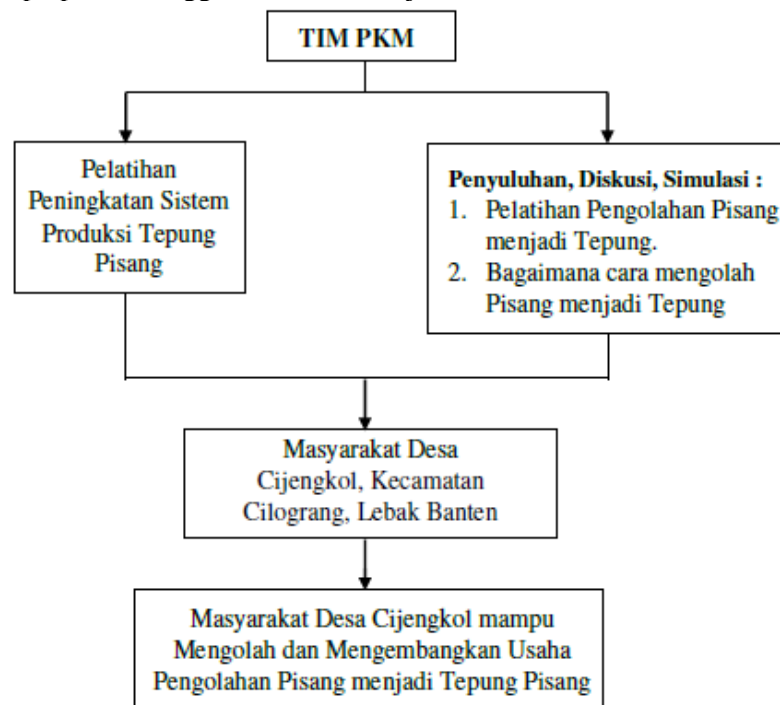
2. METODE PENGABDIAN

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai (Sarangih, 2017). Menurut Sumardi (2007) menjelaskan bahwa wirausahawan (entrepreneur) seseorang yang berani mengambil resiko dan ketidakpastian untuk menciptakan sebuah bisnis yang diharapkan dengan cara membuka kesempatan. Dewasa ini, banyak kesempatan seseorang untuk berwirausaha bagi seseorang yang jeli untuk melihat peluang salahsatunya bisnis usaha sablon. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan Pelatihan Peningkatan Sistem Produksi Tepung Pisang sebagai Program Usaha bagi Masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Lebak Banten. Berikut adalah uraiannya:

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan meliputi mengidentifikasi Masyarakat Desa Cijengkol yang ingin mengubah yang dikategorikan ingin berwirausaha, melakukan analisis terhadap data tersebut, kemudian mengkonsultasikan kepada ahli dalam bidang kewirausahaan, melakukan Pelatihan Peningkatan Sistem Produksi Pisang Tepung Pisang.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan workshop yaitu dengan melaksanakan TOT (Tutor OF Trainer) bagi Instruktur yang didampingi oleh ketua koordinator tim yang telah diberi pelatihan.
3. Tahap ketiga adalah metode pendekatan workshop diantaranya metode ceramah/persentasi, metode praktik langsung, metode tanya jawab dan simulasi. Metode ceramah ini bertujuan untuk mendengarkan tentang kewirausahaan. Metode praktik langsung ini bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk belajar langsung mengenai langkah dasar dalam pelatihan peningkatan sistem produksi pisang menjadi tepung pisang. Dengan konsep learning by doing (belajar sambil mempraktekkan), pengetahuan dan ketrampilan mengenai hal tersebut dan akan memperoleh hasil yang optimal dan memuaskan disertai praktek penyablonan untuk siap dijual. Metode tanya jawab ini sangat penting bagi peserta baik di saat menerima penjelasan tentang sistem. produksi pisang menjadi tepung pisang maupun praktik langsung pembuatan. Metode ini

- memungkinkan bagi peserta pelatihan mengolah pisang menjadi tepung pisang untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya bagaimana mengolah pisang menjadi tepung pisang yang baik sehingga tepung pisang yang dihasilkan siap untuk dijual.
4. Tahap keempat adalah partisipasi mitra. Partisipasi mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, mulai dari mengundang dan mengumpulkan calon peserta pelatihan, mengkoordinasikan waktu pelaksanaan, sampai pada penyediaan sarana dan prasarana pelatihan.
 5. Tahap kelima adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan berupa angket tanggapan peserta pelatihan terhadap praktik pelaksanaan PKM pelatihan mengolah pisang menjadi tepung pisang seperti: peningkatan keterampilan dalam hal pengolahan pisang, keuntungan yang didapatkan setelah produksi dan bagaimana perputaran anggaran untuk kelanjutan berwirausaha.



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Cijengkol merupakan sebuah Desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Desa ini dilalui oleh Jalan Tol Jakarta-Merak. Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng ini merupakan desa perbatasan antara Kecamatan Kresek dengan Kecamatan Jayanti serta Kecamatan Cikande yang dibatasi oleh Sungai Cidurian, sekaligus pembatas antara Kabupaten Tangerang dengan Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bp. Nendi, S.Pd.I. Sumber penghasilan rata-rata Masyarakat Desa Cijengkol antara lain Bercocok Tanam dan bekerja di Kota Tagerang ataupun di Jakarta. Dikatakan oleh Kepala Desa bahwa Desa Cijengkol ini memiliki permasalahan antara lain:

1. Banyaknya SDM usia muda yang sudah selesai sekolah namun tidak memiliki Aktifitas Pekerjaan.
2. Banyaknya hasil bercocok tanam dalam hal ini Buah Pisang yang tidak bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi, dan dibarengi juga keinginan Kepala Desa belum memiliki ide untuk Pengembangan Buah Pisang tersebut.

3. Keinginan Kepala Desa yang belum terealisasi, yaitu ingin memiliki Poduk dari Desa Cijengkol berupa UMKM.

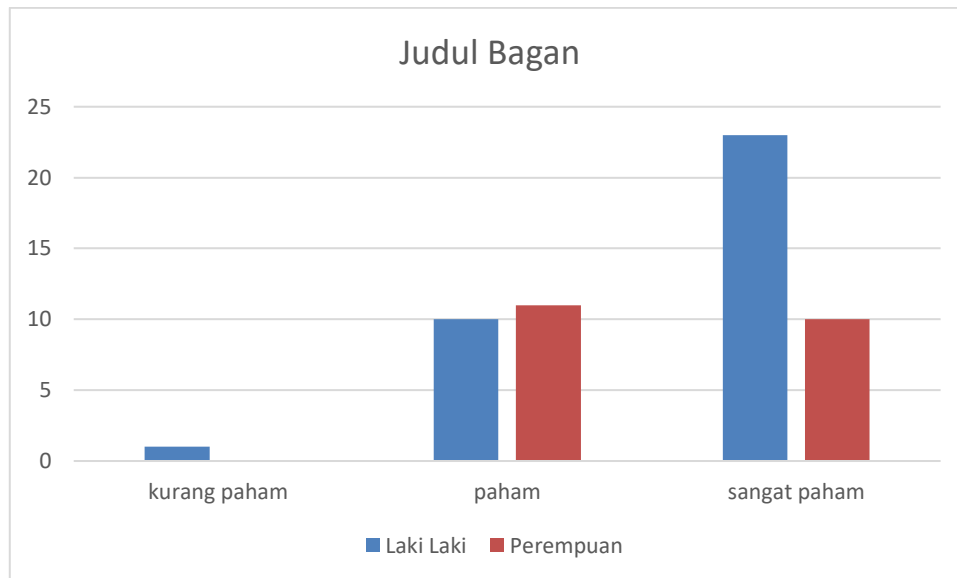
Potensi yang dapat dikelola dari Desa Cijengkol adalah :

1. Pemanfaatan Hasil Cangkok Tanam yang berlebih, dalam hal ini Buah Pisang
2. Masyarakat dan Karang Taruna yang kompak.
3. Hasil perkebunan yang belum diolah menjadi Produk Unggulan.
4. Peluang Pemasaran Produk yang cukup tinggi, karena Desa Cijengkol tidak jauh dari Tempat Wisata, Sawarna.
5. Dukungan kepala desa untuk menerima PKM Dosen Universitas Pamulang.



Gambar 2. Foto Bersama kepala desa saat pelaksanaan

Hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk pemahama matrei bagi para peserta pelatihan PKM yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Evaluasi pemahaman materi PKM

Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi pengabdian kepada masyarakat Peserta PKM bisa menanggapi instrumen kuesioner tersebut dengan memilih variable kurang paham sebanyak 1 peserta, paham sebanyak 22 peserta, dan sangat paham sebanyak 33 peseret artinya dalam pelaksanaan PKM ini materi yang disampaikan cukup jelas

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM Kesimpulan yang bisa diambil dari proses pelatihan ini adalah, Pelatihan Peningkatan Sistem Produksi Pengolahan Pisang menjadi Tepung Pisang, berisi Materi Teknologi tepat guna menjadi wahana yang sangat dibutuhkan Masyarakat Umum, Khususnya Masyarakat Desa Cijengkol Kecamatan Cilogram, Lebak Banten sebagai bekal untuk membuka Wawasan Workshop dan Latihan Kewirausahaan. Diperlukan Koordinasi yang berkelanjutan antara Stakeholder yang berkompeten, baik antara Masyarakat, Pemerintah maupun Akademisi dalam membantu Masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Cilogram, Lebak Banten untuk mengolah Pisang menjadi Tepung Pisang.

5. SARAN

Saran yang bisa disampaikan dalam Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Sistem Produksi Tepung Pisang yang digunakan untuk lebih menyempurnakan Program tersebut ke depannya serta dapat memberi Wacana Pengembangan untuk Pelatihan yang lain. Saran-saran yang bisa disampaikan, antara lain, Penyebarluasan Materi Pelatihan Peningkatan Sistem Produksi Tepung Pisang bagi Masyarakat yang membutuhkan akan Informasi Teknologi tepat guna, Aspek keberlanjutan dalam Program Pelatihan ini sangat diperlukan agar dapat menerapkan ketrampilan tersebut, baik melalui Lembaga Pemerintah yang terkait dengan hal tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa cijengkol lebak banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S., Hampson, K., & Mohamed, S. (2002). Waste in the Indonesian construction projects. Proceedings of the 1st International Conferences of CIB W107 – Creating a Sustainable Construction Industry in Developing Countries (pp. 305 - 315). South Africa: QUTePrints.
- Batubara, S., & Halimuddin, R. A. (2016). Penerapan Lean Manufacturing Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Dengan Cara Mengurangi Manufacturin Lead Time Studi Kasus: PT Oriental Manufacturing Indonesia. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lemlit USAKTI, 01.
- Bustami, & Nurlela. (2007). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fardiansyah, I., & Widodo, T. (2018). Peningkatan Produktivitas Menggunakan Metode Line Balancing pada Proses Pengemasan di PT XYZ. Journal Industrial Manufacturing Volume 3 no 1, 57-63.
- Gaspersz, V. (2008). Total Quality Management. Jakarta: Gramedia. Heizer, J., & Render, B. (2009). Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hudori, M. (2016). Identifikasi dan Elminasi Waste pada Proses Receiving di Gudang Logistik. Industrial Engineering Journal, 38-45.
- Hunudi, R., & Purwanggono, B. (2018). Perbaikan Waktu pada Pencucian Drum Plastik dengan Metode Sinle Minute Exchange of Die.
- Jakfar, A. (2014). Pengurangan Waste Menggunakan Pendekatan Lean Manufacturing. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 43-53.
- Khasanah, Y. U., Suryadhini, P. P., & Astuti, M. D. (2018). Penerapan Lean Manufacturing untuk Meminimasi Waste Delay pada Workstation Curing di PT Bridgestone Tire Indonesia. JATI UNIK, 12-19.
- Marie, I. A., Sugiarto, D., & Mustika, D. (2017). Lean Supply Chain untuk Meningkatkan Efisiensi Sistem Manufaktur pada PT XYZ. Jurnal Teknik Industri Volume 7 No 2.
- Mulyati, T., Ilyas, & Widyasti, A. (2018). Implementasi Lean Manufacturing pada Proses Produksi PT Dendeng Aceh Gunung Seulawah. Talenta Jurnal Sistem Teknik Industri.

- Nursyanti, Y., & Sari, K. (2018). Analisis Penerapan Just in Time pada Proses Serah Terima Barang Komponen Dies. *Jurnal Media Ilmiah Teknik Industri*, 111 119.
- Ohno, T. (1988). *The Toyota Production System: Beyond Large-Scale Production*. Portland: Oregon: Productivity Press.
- Pradana, A. P., Chaeron, M., & Abdul Khanan, M. S. (2018). Implementasi Konsep Lean Manufacturing Guna Mengurangi Pemborosan di Lantai Produksi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri Volume 1 No 11*.